

**INTERNALISASI NILAI-NILAI BERSEDEKAH PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ANGKATAN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD IRSAN ZAZARI  
NIM. 180201035**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI BERSEDEKAH PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ANGKATAN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Oleh

**MUHAMMAD IRSAN ZAZARI**  
NIM. 180201035

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
NIP.197506092006041005

Pembimbing II,

  
Mujiburrahman, M.A

**INTERNALISASI NILAI-NILAI BERSEDEKAH PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ANGKATAN 2018**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari / Tanggal:


Rabu, 21 Desember 2022 M  
27 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


  
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
NIP.197506092006041005

  
Munzir, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198307142009101001

Penguji I,

Penguji II,


  
Mujiburrahman, M.A

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Prof. Saifuddin Zuhri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irsan Zazari  
NIM : 180201035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2022  
Yang menyatakan,



**MUHAMMAD IRSAN ZAZARI**  
NIM. 180201035

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Irsan Zazari  
NIM : 180201035  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018  
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A  
Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Sedekah, Mahasiswa

Internalisasi nilai sedekah adalah upaya memasukkan hasil pembelajaran berupa nilai sedekah ke dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi kebenaran terhadap nilai tersebut yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Teknik internalisasi nilai sedekah dilakukan dengan cara peneladanan dan pembiasaan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam bersedekah serta proses internalisasi nilai-nilai bersedekah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa bersedekah mempunyai nilai-nilai, yaitu; 1) Nilai Pendidikan, 2) Nilai Sosial, 3) Nilai Ibadah, 4) Nilai Akhlak, 5) Nilai Syukur, 6) Nilai Keikhlasan, 7) Nilai Simpati, 8) Nilai Empati, 9) Nilai Musawah atau Persamaan, 10) Nilai Dermawan. Teknik internalisasi nilai pendidikan, nilai ibadah, nilai syukur, nilai keikhlasan, nilai simpati, nilai empati, nilai musawah dan nilai dermawan dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Teknik internalisasi nilai sosial dan nilai akhlak dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara peneladanan. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 menjadi sadar dan gemar untuk bersedekah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda tercinta Bunyamin (alm) dan ibunda tercinta Nuraini atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis, khususnya kepada Kakak Delvi Andria, Kakak Marziati, Abang Rahmat Fazaki, Abang Zikri Maulana dan ahli keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
2. Kepada bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing I dan bapak Mujiburrahman, M.A sebagai Pembimbing II yang

telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry, Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada seluruh staf Prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Agam Muhammad Rizki, Tajus Subki, Ari Maulana serta teman-teman Mahasiswa Prodi PAI terkhusus Angkatan 2018 yang tak mampu penulis sebutkan semuanya.

Dalam penulisan skripsi ini disadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022  
Penulis,

Muhammad Irsan Zazari  
NIM. 180201035

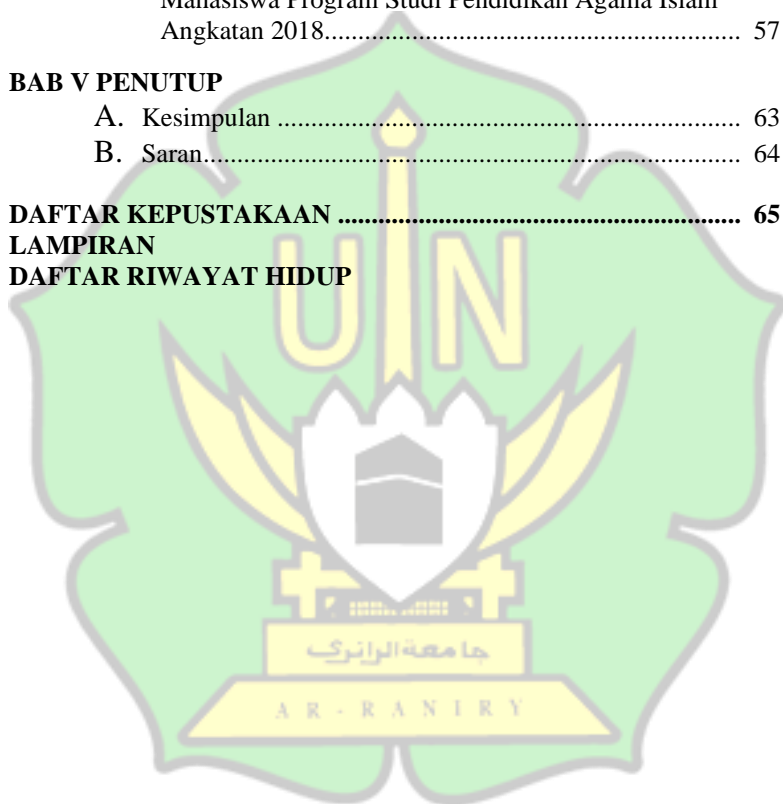
## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Internalisasi Nilai.....	12
B. Sedekah .....	17
C. Teknik Internalisasi Nilai Sedekah.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan dan Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	38



	<b>Halaman</b>
B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Bersedekah.....	43
C. Teknik Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Informan Kunci .....	32
Tabel 4.1 : Daftar Ketua Prodi PAI.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Mahasiswa PAI Angkatan 2018

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki pancasila yang salah satunya adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang dimana kita dianjurkan untuk membiasakan diri akan memiliki rasa kepedulian antar sesama masyarakat. Al-Quran menjelaskan bahwa harta kekayaan tidak hanya berputar ditangan kelompok yang kaya saja. Orang-orang yang berkuasa baik itu dari segi harta dan jabatan semestinya menyadari, bahwa dalam harta kekayaan yang dimilikinya terdapat hak bagi masyarakat fakir dan miskin, bentuk perhatian yang harus diberikan kepada mereka yang belum bisa hidup wajar sebagaimana mestinya.<sup>1</sup>

Keadaan sosial yang terjadi di masyarakat sekarang ini sungguh sangat memprihatinkan, dikarenakan kurangnya rasa saling tolong menolong satu sama lain. Padahal di dalam Al-Quran, kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan.<sup>2</sup> Salah satunya dengan cara bersedekah kepada orang yang membutuhkan untuk mendapat ridha Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan tanpa mengharap imbalan apapun.

Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat

---

<sup>1</sup>M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 5.

<sup>2</sup>Achmad Subianto, *Shadaqah, Infak dan Zakat (sebagai instrument untuk membangun Indonesia yang bersih, sehat dan benar)*, (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004), h. 28.

Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah islam. Harta tersebut disebut sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa.<sup>3</sup>

Sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. Sedekah bisa juga disebut sebagai ibadah sosial yang memiliki efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>4</sup>

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan dengan masyarakat yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah tercantum dalam Al-Quran, sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 114:

---

<sup>3</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena, 2012), h. 41.

<sup>4</sup>M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah, (meraih berkah dari sedekah)*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), h. 14.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مَّن نَّجَّوْا هُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh orang bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar”*.<sup>5</sup>

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. Salah satu cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal positif. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta benda yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi insan yang rendah hati. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir.

Orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 126.

mereka semakin lengkap dimata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.<sup>6</sup>

Namun, masih banyak juga kita lihat sekarang tetap saja ada sebagian orang yang enggan melakukan sedekah. Entah apa yang terlintas dalam pikiran dan hatinya sehingga kandungan kebaikan dan keberkahan sedekah tidak mampu menyentuh dan menggerakkan hatinya untuk beramal saleh melalui sedekah. Yang padahal kita semua merupakan saudara dan sudah sepatutnya untuk saling bantu-membantu.

Bersedekah merupakan amalan yang dianjurkan dan banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah diantaranya nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai akhlak. Nilai-nilai inilah yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Internalisasi disini yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap individu. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Salah satu wujud dari internalisasi nilai adalah pembiasaan. Dalam pendidikan Islam pengembangan sikap dan amal keagamaan melalui pembiasaan sangatlah perlu dilakukan agar peserta didik terbiasa bersikap positif guna menjalankan ajaran agama secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai bersedekah yang seharusnya

---

<sup>6</sup>Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 26.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 158.

diketahui oleh seseorang khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama islam yang nantinya menjadi pendidik agama. Oleh sebab itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis membatasi hanya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Alasannya, karena penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, jadi akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.
2. Sedekah yang penulis maksud disini ialah sedekah yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
3. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengamat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam bersedekah?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai bersedekah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam bersedekah.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai bersedekah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah kehidupan sosial serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan semangat berbagi guna memberikan kebahagiaan dan senyuman kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi *Stakeholder*  
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan instropeksi diri dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan semangat berbagi guna memberikan kebahagiaan dan senyuman kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya berbagi guna memberikan kebahagiaan dan senyuman kepada masyarakat yang membutuhkan.

## F. Definisi Operasional

Beberapa istilah kunci di dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang penelitian antara lain:

1. Internalisasi

Secara bahasa internalisasi berarti penghayatan.<sup>8</sup> Internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan atau menanamkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang.<sup>9</sup> Internalisasi yang penulis maksud adalah strategi menghayati dan mendalami sebuah nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri.

2. Nilai

Secara bahasa nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>10</sup> Nilai adalah serangkaian sikap yang menyebabkan atau membangkitkan suatu pertimbangan yang harus

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 439.

<sup>9</sup>Tatang Mukhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), h. 9.

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 783.

dibuat sehingga menghasilkan suatu standar atau rangkaian prinsip yang bisa dijadikan alat ukur suatu aksi.<sup>11</sup> Pembahasan yang berkaitan dengan konsep nilai, sebenarnya merupakan kajian yang sangat erat secara substansial dengan persoalan etika. Oleh karena itu, kajian dalam persoalan nilai, biasanya mempertanyakan apakah yang “baik” dan “tidak baik”.<sup>12</sup> Nilai yang penulis maksud adalah hal-hal mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang muslim.

### 3. Bersedekah

Bersedekah atau dalam bahasa Arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>13</sup> Bersedekah yang penulis maksud adalah memberikan sesuatu untuk mendapat ridha Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan tanpa mengharap imbalan apapun.

### 4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Program Studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendidik dan mengajarkan materi keagamaan yang bertujuan

---

<sup>11</sup>Tatang Mukhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial ...*, h. 11.

<sup>12</sup>Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 85.

<sup>13</sup>M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah ...*, h. 14.

untuk pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

### **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dari kajian pustaka yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber di pustaka, maka penulis memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai bersedekah baik untuk masyarakat maupun pelajar. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. Skripsi Mufrih Almunadi, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allum*”.<sup>15</sup> Pada penelitian tersebut, Mufrih Almunadi meneliti tentang strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allum*. Perbedaan yang paling mendasar antara skripsi peneliti dengan skripsi Mufrih Almunadi adalah skripsi Mufrih Almunadi meneliti tentang strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam sebuah karangan sedangkan peneliti meneliti tentang strategi internalisasi nilai-nilai dalam sebuah perbuatan. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi

---

<sup>14</sup>Abdur Rachman Sheh, *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar bagi guru Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2003), h. 33.

<sup>15</sup>Mufrih Almunadi, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allum*, (Skripsi), (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 5.

Mufrih Almunadi adalah sama-sama membahas tentang proses internalisasi akan suatu nilai.

2. Skripsi Bastiatul Muawanah, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2016”.<sup>16</sup> Pada penelitian tersebut, Bastiatul Muawanah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi sedekah desa. Perbedaan yang paling mendasar antara skripsi peneliti dengan skripsi Bastiatul Muawanah adalah skripsi Bastiatul Muawanah memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi sedekah desa sedangkan peneliti berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai bersedekah. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Bastiatul Muawanah adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam sedekah.
3. Skripsi Tamam Syarif, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang 2014”.<sup>17</sup> Pada penelitian tersebut, Tamam Syarif meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah desa. Perbedaan yang paling mendasar antara skripsi peneliti dengan skripsi Tamam Syarif adalah skripsi Tamam

---

<sup>16</sup>Bastiatul Muawanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Desa di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2016*, (Skripsi), (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2016), h. 7.

<sup>17</sup>Tamam Syarif, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang 2014*, (Skripsi), (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2014), h. 6.

Syarif memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah desa sedangkan peneliti berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai bersedekah. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Tamam Syarif adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam sedekah.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. BAB II yang terdiri dari internalisasi nilai, sedekah dan teknik internalisasi nilai sedekah. BAB III yang terdiri dari rancangan dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan diakhiri dengan teknik analisis data. BAB IV merupakan bagian inti dari skripsi ini yang memuat hasil penelitian. BAB V merupakan penutup dari skripsi yang ditulis yang memuat simpulan dari pembahasan dan saran-saran dari hasil penelitian.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Internalisasi Nilai**

##### 1. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara bahasa internalisasi berarti penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>18</sup> Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Jadi, Internalisasi adalah proses menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap individu.<sup>19</sup>

Berikut pengertian internalisasi menurut para ahli:

- a. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>20</sup>
- b. Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 439.

<sup>19</sup>Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 23.

<sup>20</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 93.

penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>21</sup>

- c. Menurut Peter L. Berger, internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.<sup>22</sup>

Secara bahasa nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>23</sup> Nilai adalah serangkaian sikap yang menyebabkan atau membangkitkan suatu pertimbangan yang harus dibuat sehingga menghasilkan suatu standar atau rangkaian prinsip yang bisa dijadikan alat ukur suatu aksi.<sup>24</sup>

Berikut pengertian nilai menurut para ahli:

- a. Menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 155.

<sup>22</sup>Munir, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia: Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 126.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 783.

<sup>24</sup>Tatang Mukhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), h. 11.

<sup>25</sup>Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam ...*, h. 61.



- b. Menurut Chabib Toha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>26</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat diartikan bahwasanya internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang.<sup>27</sup> Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri.

## 2. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Adapun tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A dapat dilakukan melalui:

- a. Tahap transformasi nilai, yaitu proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian

---

<sup>26</sup>Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam ...*, h. 61.

<sup>27</sup>Tatang Mukhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial ...*, h. 11.

serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.<sup>28</sup>

Dari beberapa tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal; faktor yang dialami oleh seseorang, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada seseorang, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar seseorang, sehingga seseorang tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.
- b. Faktor eksternal; faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
  - 1) Lingkungan keluarga

---

<sup>28</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol. 8, No. 2, 2016, h. 197.

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, social, maupun moral spiritual. Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.

## 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung

berakhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.<sup>29</sup>

## B. Sedekah

### 1. Pengertian Sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (*derma*).<sup>30</sup>

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah sebagai kebaikan dengan mengharap ridha Allah.<sup>31</sup> Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, maksudnya *shadaqa* merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang membenarkan pengakuan sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya baik berupa amal atau yang lainnya.

---

<sup>29</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), h. 51-52.

<sup>30</sup>Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 80.

<sup>31</sup>M. Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah dari Sedekah*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), h. 14.

Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.<sup>32</sup>

Berikut pengertian sedekah menurut para ahli:

- a. Sayed Mahmudun Nasir, sedekah ialah pemberian derma yaitu pemberian sebagian dari harta karena Allah kepada orang-orang fakir dan miskin.<sup>33</sup>
- b. Amir Ali, sedekah berarti suatu pemberian dengan tujuan memperoleh ridha Allah atau ganjaran yang akan datang.<sup>34</sup>

## 2. Anjuran Bersedekah Dalam Islam

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan masyarakat yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah tercantum dalam Al-Quran, sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 114:

لَا حَيْزُ فِي كَيْبَرٍ مِّنْ نَّجْوَا هُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

<sup>32</sup>Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 8-9.

<sup>33</sup>Sayed Mahmudun Nasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7.

<sup>34</sup>Amir Ali, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), h. 24.

Artinya: *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh orang bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar”*.

Menurut Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, ayat diatas menjelaskan tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, yaitu rahasia antara dua kelompok ketika mereka saling membicarakan hal tersebut, kecuali bisikan-bisikan tentang tiga hal: yaitu hal yang menyuruh manusia memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf (yaitu segala yang mencakup kebaikan seperti menghilangkan kesedihan dan mencegah kemungkaran) atau mengadakan perdamaian di antara manusia masalah darah, harta, dan permusuhan. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, bukan atas tujuan dunia maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.<sup>35</sup>

Ayat diatas juga dengan jelas menyuruh seseorang untuk bersedekah. Karena sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. Salah satu cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal positif. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta benda yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi insan yang rendah hati. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir.

---

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, *Pentashihan Mushaf Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Lajnah, 2012), h. 193.

Dalam hadits juga disebutkan tentang anjuran untuk bersedekah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik di kala lapang maupun sempit.

حَدَّثَنَا مَعْبُدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا رَوَاهُ بَخَارِي

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mabad bin Khalid berkata; Aku mendengar Haritsah bin Wahab berkata; Aku mendengar Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Bersedekahlah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang ketika itu seseorang berkeliling dengan membawa sedekahnya namun dia tidak mendapatkan seorangpun yang menerimanya. Lalu seseorang berkata; “Seandainya kamu datang membawanya kemarin pasti aku akan terima. Adapun hari ini aku tidak membutuhkannya lagi”<sup>36</sup> (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas mengajarkan bahwa Muslim sudah semestinya selalu bersedekah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik di kala lapang maupun sempit.

### 3. Jenis-Jenis Sedekah

Menurut Muhammad Sanusi pemetaan jenis-jenis sedekah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Sedekah materi adalah sedekah melalui harta benda, sedekah dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada mereka yang kekurangan

<sup>36</sup>Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah* ..., h. 10.

dan membutuhkan bantuan, maka sedekah harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan.

b. Sedekah nonmateri (potensi) adalah sedekah yang tidak berbentuk materi, yaitu sebagai berikut:

1) Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan prasarana lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk sedekah dengan tenaga.

2) Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik. Menurut Wahyu macam sedekah tidak kenal batasan, secara garis besar bahwa sedekah tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani.<sup>37</sup>

#### 4. Manfaat dan Hikmah Bersedekah

Bersedekah memberikan banyak manfaat bagi siapa saja. Adapun manfaat daripada sedekah antara lain yaitu:

a. Sebagai kesempurnaan iman dan Islam; Hal ini diwujudkan dengan adanya rasa empati sosial dalam ajaran Islam yang bukan hanya dalam wacana-wacana kosong yang tanpa

---

<sup>37</sup>Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah* ..., h. 13.



aplikasi. Akan tetapi, rasa empati sosial dalam Islam diwujudkan dengan tindakan-tindakan nyata bukan sekedar pengakuan. Oleh karena itu, orang yang mengaku beragama Islam, mengaku beriman, dan mengaku bertakwa ditantang oleh Allah untuk melakukan perbuatan sebagai bukti keimanan, keIslaman, dan ketakwaan.

- b. Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
- c. Senantiasa dicintai oleh Allah dan sesama manusia; Perbuatan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia bisa menjadikan sebab seseorang dicintai oleh Allah. Orang yang suka bersedekah akan mendapatkan kecintaan dari sesama manusia. Sudah menjadi tabiat manusia untuk ingin diperhatikan, dimengerti dan dibantu. Sedekah adalah merupakan salahsatu bentuk empati sosial. Setiap orang yang diberi sesuatu kenikmatan pasti ia akan merasa senang dengan pemberinya.
- d. Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.
- e. Dimudahkan urusan dunia oleh Allah SWT.
- f. Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.
- g. Mensucikan jiwa; Mensucikan jiwa dan sifat bakhil, dan membersihkan harta dari terambilnya hak-hak orang lain dengan menanamkan sifat pemurah dengan cara senang bersedekah. Jika hati dan jiwa sudah bersih maka akan

mendapatkan kelapangan dan kemudahan untuk beribadah kepada Allah.<sup>38</sup>

Bersedekah memberikan banyak hikmah bagi siapa saja. Adapun hikmah daripada sedekah antara lain yaitu:

- a. Sedekah sebagai obat.
- b. Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedekah.
- c. Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari.
- d. Sedekah dapat menolak kematian yang buruk.
- e. Sedekah dapat melindungi/menaunginya di hari kiamat.
- f. Mendekatkan diri kepada Allah.<sup>39</sup>

#### 5. Perbedaan Infaq dan Sedekah

Antara infaq dan sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Kalau infaq berkaitan dengan amal yang material, sedangkan sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Syafi'i Maskur, *Kekuatan Sedekah*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2011), h. 43.

<sup>39</sup>Syafi'i Maskur, *Kekuatan Sedekah ...*, h. 44.

<sup>40</sup>Ahmad Arief Budiman, *Good Governance pada Lembaga Ziswaf: (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Ziswaf)*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), h. 35.

## 6. Dampak Sedekah Bagi Muslim

Allah SWT menjelaskan bahwa sedekah dapat menambah rezeki seseorang yang bisa berbentuk apapun, dan mencegah seseorang mati dalam keadaan kejelekan serta mempercepat sembuhnya seseorang dari sakitnya bahkan membuat harta seseorang menjadi berkah yang dalam segi bahasa berkah disini disebut dengan bertambah nya kebaikan dalam harta tersebut sehingga akan membawa ketenangan dalam hidup seseorang yang mempunyai harta tersebut. Adapaun manfaat yang disimpan untuk akhirat seseorang adalah memadamkan kemarahan Allah SWT sebagaimana air memadamkan api yang menyala, dalam garis besar sebagai seorang muslim seharusnya selalu mencari ridho Allah SWT dan akan menjadi pemberi naungan kepada sahabatnya pada hari kiamat dan melindungi dari azab Allah SWT.<sup>41</sup>

Memberi kepada sesama akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat dan rasa kasih sayang dalam dinamika kehidupan, bahkan apabila pemberian tersebut adalah bentuk hal produktif maka berpeluang untuk mengurangi kemiskinan, sehingga dengan demikian tingkat kesejahteraan akan merata dengan adanya hal tersebut, maka dengan demikian secara tidak disadari kejahatan kriminal pun akan berkurang.

## 7. Nilai-Nilai Sedekah

### a. Nilai Syukur

Nilai syukur adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada

---

<sup>41</sup>Al Habib Abdullah Al Hadad, *Risalah Muawanah*, (Jakarta: Darul Kutub Al Islamiyah, 2010), h. 84.

Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah SWT. Luapan rasa syukur atas pemberian Allah SWT dipergunakan kepada mereka yang membutuhkan dengan cara bersedekah sebagai bentuk terima kasih atas nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya. Sedekah yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah disisi Allah SWT.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah standar yang memuat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman individu dalam hidup bermasyarakat. Keberadaan dari nilai sosial ini diharapkan bisa membantu setiap individu agar bisa mendapatkan hak serta menjalankan kewajibannya secara adil dan merata dalam kelompok masyarakat. Selain itu, adanya nilai sosial juga bisa membantu suatu kelompok untuk bisa mencapai tujuan bersama. Perilaku sedekah dapat membantu seseorang yang membutuhkan. Sehingga bisa mengurangi beban dan masalah yang sedang dihadapi orang tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Syafi'i Maskur, *Kekuatan Sedekah ...*, h. 53.

## 8. Perilaku Sedekah Dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>43</sup> Perilaku sedekah yang dimaksudkan adalah perbuatan melakukan sedekah yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan istiqomah dengan mengharap ridha Allah. Bersedekah tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah. Perilaku sedekah seperti itu yang diterapkan pada diri seseorang Mansyur.

Pengelolaan sedekah sama halnya pada pengelolaan zakat, akan tetapi pada penyaluran sedekah tidak sama seperti zakat. Pada penyaluran zakat telah ditentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Sedangkan sedekah diberikan pada hal-hal yang bersifat sosial, seperti mambantu korban bencana alam, memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan bantuan kepada anak kurang mampu untuk sekolah, dan kegiatan sosial lainnya.

### C. Teknik Internalisasi Nilai Sedekah

Teknik internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran kedalam pribadi peserta didik sehingga menyatu dengan pribadinya.

Maka dari pada itu teknik internalisasi nilai sedekah adalah upaya memasukkan hasil pembelajaran yang berupa nilai, ajaran atau doktrin tentang sedekah ke dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran terhadap nilai tersebut yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>43</sup>Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 96.

Berikut teknik-teknik internalisasi nilai sedekah:

### 1. Teknik Peneladanan

Secara bahasa teladan artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh. Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya. Teknik keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada peserta didik.<sup>44</sup>

Pelaksanaan teknik ini guru tidak dapat melaksanakannya sendiri, semua pihak yang terlibat dalam upaya peneladanan peserta didik, harus mendukungnya. Hal ini dilakukan dengan jalan melakukan setiap sikap dan nilai-nilai terpuji yang telah disepakati bersama secara konsekwen, jangan sampai terjadi kontradiksi dalam pembelajaran antara apa yang diucapkan guru dengan apa yang dilakukan.

### 2. Teknik Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Teknik pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.<sup>45</sup>

Akhlak yang baik akan dicapai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara intens dalam kehidupan peserta didik. Bila akhlak peserta didik baik, maka pembelajaran lainnya akan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan hasil yang lebih baik.

---

<sup>44</sup>Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), h. 32.

<sup>45</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 17.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.<sup>46</sup> Sedangkan Moleong, memberikan definisi yang sangat sederhana terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>47</sup>

Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic*, yaitu penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya ialah masyarakat, baik masyarakat umum, seperti

---

<sup>46</sup>Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda Press, 2009), h. 40.

<sup>47</sup>Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

<sup>48</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

Pegawai Negeri Sipil, Siswa/Mahasiswa, pedagang dan sebagainya ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>49</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian di lakukan di UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang beralamat di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian adalah melihat daripada eksistensi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai Program Studi tertua dan telah diakreditasi Unggul oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tanggal 15 November 2022. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry telah mencetak banyak sarjana yang berkecimpung sebagai tenaga pendidik yang tersebar tidak hanya di Provinsi Aceh.

Kemudahan akses dalam menjangkau lokasi penelitian juga menjadi alasan peneliti memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pula dalam kemudahan menjangkau informan yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry untuk dimintai informasi dalam pengumpulan data penelitian. Kemudian mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan

---

<sup>49</sup>Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.



Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry merupakan calon guru yang nantinya akan terjun ke masyarakat sebagai pengabdian untuk negeri, wujud dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu mereka juga dibekali ilmu agama yang mumpuni, sehingga dengan pengetahuan tersebut mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan melihat dari sudut pandang keagamaan dan kemasyarakatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data serta informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas suatu perlakuan kepadanya.<sup>50</sup>

#### **1. Penentuan Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menempuh studi Strata Satu yaitu berjumlah 198 orang.

#### **2. Penentuan Subjek**

Sampel menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti. Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar, maka dapat

---

<sup>50</sup>Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

<sup>51</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 77.

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.<sup>52</sup>

Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa subjek adalah responden penelitian. Penulis menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive subject*. *Purposive subject* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain teknik ini bertujuan untuk memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan.

Adapun beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
- b. Memahami ilmu agama dengan baik.
- c. Berjiwa sosial
- d. Bercita-cita menjadi guru, atau setidaknya menaruh perhatian besar terhadap pendidikan.
- e. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang jujur serta akurat.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, maka peneliti memilih sebanyak 20 orang mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 sebagai subjek penelitian yang nantinya akan diminta informasi atau data yang diperlukan peneliti. Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2013), h. 3.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Kunci**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Angkatan</b>
1.	Agam Muhammad Rizki	2018
2.	Riska Maulina	2018
3.	Desvira Ramadhani	2018
4.	Tia Bidari	2018
5.	Restika Agustina	2018
6.	Rosmiarni	2018
7.	Siti Duratul Amal	2018
8.	Maksalmina	2018
9.	Rahmayanti	2018
10.	Raudhatul Jannah	2018
11.	Uswatun Hasanah	2018
12.	Sahara	2018
13.	Desi Auliani	2018
14.	Tawarniate	2018
15.	Muthahir	2018
16.	Al Fadhel	2018
17.	Vitria Maulida	2018
18.	Diky Safrial Pratama	2018
19.	Maulidiah Fauza	2018
20.	Zikri Rahmatillah Alkam	2018

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diolah (terkumpul, disiapkan) dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini berupa telaah dokumen dari tempat penelitian seperti tabel, dan lain-lain.

##### **3. Data Tersier**

Data Tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain.<sup>53</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

###### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu. Maka dari itu, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>53</sup>Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti.<sup>54</sup>

Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam rangka menentukan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang bisa dijadikan sebagai informan. Melalui observasi langsung, peneliti mengamati mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 guna menemukan calon-calon informan yang secara lahiriah memenuhi atau berpotensi mendekati beberapa indikator pemilihan informan yang telah peneliti tetapkan.

#### b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 sebanyak 20 orang.

#### 2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui menformat

---

<sup>54</sup>Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 73.

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

atau mengubah data mentah peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain menjadi data siap pakai atau data jadi yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>56</sup>

Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera.

### 3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara menformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain. Semua data tersebut menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan perekam suara. Untuk dokumentasi peneliti

---

<sup>56</sup>Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita sesungguhnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.<sup>57</sup> Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah langkah:

1. Data Primer
  - a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis, data diperoleh bisa berupa hasil wawancara terhadap mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 serta hasil pencermatan terhadap dokumen.

- b. *Display* Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data atau *display* adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Data yang

---

<sup>57</sup>Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

disajikan merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pengajuan tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli. Maka dapat dipahami dalam hal ini bahwa penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merangkum melalui peninjauan menyeluruh terhadap data yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang sempurna.

### 2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

### 3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam**

#### 1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program studi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 59 tahun, program studi Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana. Sebagian besar lulusan telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah atau madrasah baik di dalam maupun di luar provinsi Aceh.<sup>58</sup>

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah:

**Tabel 4.1  
Data Ketua Prodi PAI**

No	Ketua Prodi PAI	Tahun
1.	Drs. Ibrahim Husen, MA	1962-1965

---

<sup>58</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

2.	Drs. Abdullah Sarong	1966-1970
3.	Drs. Helmi Basyah	1971-1975
4.	Drs. Abdurrahman Ali	1976-1980
5.	Drs. M. Nur Ismail, LML	1981-1986
6.	Dra. Hafsah Abdul Wahab	1987-1991
7.	Dra. Raihan Putry, M. Pd	1992-1996
8.	Drs. Muslim RCL, SH	1997-2001
9.	Drs. M. Razali Amin	2002-2006
10.	Drs. Umar Ali Aziz, MA	2007-2011
11.	Drs. Bachtiar Ismail, MA	2012-2016
12.	Dr. Jailani, S.Ag, M.Pd	2017-2019
13.	Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag	2019-2021
14.	Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I	2021-Sekarang

Sumber data: Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam

UIN Ar-Raniry

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah diakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yaitu pertama, pada Desember 1999 dengan kategori B, kedua, pada 12 Januari 2008 dengan kategori B, ketiga, pada 20 Juli 2013 dengan kategori A, keempat, pada

15 Oktober 2018 dengan kategori A, kelima, pada 15 November 2022 dengan kategori Unggul.<sup>59</sup>

## 2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030.<sup>60</sup>

## 3. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Agama Islam.
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.<sup>61</sup>

## 4. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Surat Keputusan BAN-PT: No. 9480/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XI/2022 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>60</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

<sup>61</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

- a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
  - b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
  - c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
  - d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
  - e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
  - f. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.<sup>62</sup>
5. Sasaran Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Sasaran dari Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:
- a. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
  - b. Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif

---

<sup>62</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- c. Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Menjadikan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- f. Menjadikan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.<sup>63</sup>

#### 6. Tenaga Pendidik Program Studi Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri didukung oleh tenaga akademik yang profesional dibidangnya. Adapun dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Menurut jenjang akademik terdapat 7 orang dosen S-3 dan 22 orang dosen S-2.
- b. Menurut jabatan akademik terdapat 1 orang guru besar, 10 orang lektor kepala, 15 orang lektor, 1 orang asisten ahli, dan 2 orang calon dosen.
- c. Menurut golongan terdapat 3 orang golongan IV/c, 2 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 7 orang golongan

---

<sup>63</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

III/d, 5 orang golongan III/c, 4 orang golongan III/b, dan 2 orang golongan III/a.<sup>64</sup>

#### 7. Sarana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana termasuk fasilitas pendukung lainnya yang sudah tersedia, seperti ruang micro teaching, perpustakaan (induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, LCD/ infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri), mesjid kampus, mushalla, dan lain-lain.

#### 8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2018 berjumlah 198 orang.

### **B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Bersedekah**

Nilai-nilai bersedekah adalah seperangkat hal-hal mulia yang diperoleh dari pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

Dalam bersedekah terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalamnya yang dapat kita pahami. Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa nilai yang terkandung dalam sedekah yang sangat menonjol.

---

<sup>64</sup>Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

## 1. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan segala sesuatu proses mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Nilai pendidikan dalam sedekah dapat memberikan edukasi ataupun pelajaran kepada seseorang akan pentingnya membantu satu sama lain. Sehingga dengan adanya nilai ini, dapat mendidik seseorang ke arah kedewasaan, untuk berbuat baik yang berguna bagi kehidupannya dan orang disekitarnya. Seperti disampaikan oleh Al Fadhel bahwasanya dengan bersedekah dapat mengajarkan kepada orang lain tentang pentingnya saling membantu sama lain bagi mereka yang terkena maupun terdampak musibah.

“Karena dengan bersedekah dapat mengajarkan kepada orang lain tentang pentingnya saling membantu sama lain bagi mereka yang terkena maupun terdampak musibah, serta dapat mengajarkan kepada orang lain bahwasanya sedekah tidak hanya mesti uang, melainkan bisa barang, serta dapat memberikan pemahaman untuk berbuat baik yang berguna bagi kehidupannya dan orang disekitarnya.”<sup>65</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Desvira Ramadhani bahwasanya dengan bersedekah itu, kita dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membantu satu sama lain.

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara peneliti dengan AF, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 14 November 2022.

“Dengan bersedekah itu, kita dapat memberikan pemahaman yang bahwa pentingnya membantu satu sama lain serta dapat juga mengajarkan bahwasanya sedekah yang kita berikan tidak mesti berbentuk uang, melainkan bisa juga dalam berbentuk barang.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai pendidikan dalam sedekah dapat memberikan edukasi ataupun pelajaran kepada seseorang akan pentingnya membantu satu sama lain kepada mereka yang membutuhkan.

## 2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah standar yang memuat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman individu dalam hidup bermasyarakat. Keberadaan dari nilai sosial ini diharapkan bisa membantu setiap individu agar bisa mendapatkan hak serta menjalankan kewajibannya secara adil dan merata dalam kelompok masyarakat. Selain itu, adanya nilai sosial juga bisa membantu suatu kelompok untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Nilai sosial dalam sedekah dapat memberi manfaat kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya nilai ini dapat membantu satu sama lain orang yang ada disekitarnya dalam hidup bermasyarakat. Seperti disampaikan oleh Riska Maulina bahwasanya dengan bersedekah dapat membantu orang yang kesusahan, sebab manusia adalah makhluk sosial dan pastinya memerlukan satu sama lain dalam kehidupan.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara peneliti dengan DR, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 22 November 2022.



“Karena dengan sedekah kita dapat membantu orang yang kesusahan, sebab manusia adalah makhluk sosial yang pastinya memerlukan satu sama lain dalam kehidupan, sehingga sudah sepatutnya kita saling membantu atau berbuat baik kepada satu sama lain dalam hidup bermasyarakat.”<sup>67</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Siti Duratul Amal bahwasanya dengan bersedekah, secara tidak langsung kita sudah membantu satu sama lain yang membutuhkan walaupun itu hanya dalam jumlah kecil.

“Dengan bersedekah, secara tidak langsung kita sudah membantu satu sama lain yang membutuhkan walaupun itu hanya dalam jumlah kecil, karena pada dasarnya kita selaku manusia yang hidup bermasyarakat sudah sepatutnya saling menolong satu sama lain.”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai sosial dalam sedekah dapat memberi manfaat kepada mereka yang membutuhkan.

### 3. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

Nilai ibadah dalam sedekah dapat berguna untuk mengintrospeksi diri sejauh mana kita sebagai hamba-Nya melakukan suatu hal dimuka

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara peneliti dengan RM, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 14 November 2022.

<sup>68</sup>Hasil wawancara peneliti dengan SDA, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 16 November 2022.

bumi ini. Karena pada dasarnya kita diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya. Seperti disampaikan oleh Sahara bahwasanya dengan bersedekah dapat mengintropeksi diri terhadap apa yang sudah kita lakukan dimuka bumi ini sebagai hamba-Nya.

“Karena dengan sedekah kita dapat mengintropeksi diri terhadap apa yang sudah kita lakukan dimuka bumi ini, pada dasarnya sedekah tersebut tidak akan mengurangi harta, melainkan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena pada dasarnya kita diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.”<sup>69</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Tia Bidari bahwasanya dengan bersedekah itu, kita dilatih untuk dapat berguna bagi sesama sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT.

“Dengan bersedekah, kita dilatih untuk dapat berguna bagi sesama sebagai hamba-Nya. Karena, pada dasarnya bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT itu bisa membantu satu sama lain yang ada disekitar kita.”<sup>70</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai ibadah dalam sedekah dapat mengintropeksi diri terhadap apa yang sudah kita lakukan dimuka bumi ini sebagai hamba-Nya. Karena pada dasarnya kita diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

#### 4. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan sesuatu yang menjelaskan mengenai baik dan buruk atau benar dan salah tertanam kuat dalam diri manusia yang

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara peneliti dengan S, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 15 November 2022.

<sup>70</sup>Hasil wawancara peneliti dengan TB, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Penerapan nilai akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Begitu pun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik.

Nilai akhlak dalam sedekah dapat mencerminkan amalan atau perbuatan mulia. Karena pada dasarnya kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari. Seperti disampaikan oleh Restika Agustina bahwasanya dengan bersedekah itu mencerminkan amalan atau perbuatan mulia. Dikarenakan dengan bersedekah dapat membantu orang yang membutuhkan.

“Karena dengan bersedekah dapat mencerminkan amalan atau perbuatan mulia, lantaran dengan sedekah kita dapat membantu sesama bagi mereka yang memerlukan bantuan baik itu bersifat moral maupun materil, karena pada dasarnya kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari.”<sup>71</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Maulidiah Fauza bahwasanya dengan bersedekah itu, mencerminkan suatu amalan ataupun perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

“Dengan bersedekah itu, mencerminkan suatu amalan ataupun perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dapat berguna untuk satu sama lain dalam hidup bermasyarakat di muka bumi ini.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara peneliti dengan RA, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 15 November 2022.

<sup>72</sup>Hasil wawancara peneliti dengan MF, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 23 November 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai akhlak dalam sedekah dapat mencerminkan amalan atau perbuatan mulia. Karena pada dasarnya kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari.

#### 5. Nilai Syukur

Nilai syukur adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah SWT. Nilai Syukur juga dapat diartikan sebagai bentuk terima kasih atas nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya.

Nilai syukur dalam sedekah dapat berarti sebagai bentuk terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya dan sudah sepatutnya kita mensyukuri hal tersebut dengan membantu satu sama lain bagi mereka yang membutuhkan. Seperti disampaikan oleh Rahmayanti bahwasanya dengan bersedekah kita dapat mensyukuri atas harta yang Allah titipkan sementara kepada kita semua sehingga dapat membantu sesama.

“Karena dengan bersedekah kita dapat mensyukuri atau sebagai bentuk terima kasih atas harta yang Allah titipkan sementara kepada kita sehingga dengan harta tersebut dapat kita pergunakan untuk hal-hal kebaikan salah satunya dengan cara membantu sama lain bagi mereka yang membutuhkan.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara peneliti dengan R, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 17 November 2022.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Tawarniate bahwasanya dengan bersedekah, secara tidak langsung merupakan bentuk terima kasih atas segala pemberian Allah SWT dan mempergunakannya untuk dapat membantu sesama.

“Dengan bersedekah, secara tidak langsung merupakan bentuk terima kasih atas segala pemberian Allah dan mempergunakannya untuk dapat membantu sesama bagi mereka yang membutuhkan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai syukur dalam sedekah dapat mensyukuri atas segala nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya dan sudah sepatutnya kita bersyukur akan hal tersebut dengan membantu satu sama lain.

#### 6. Nilai Ikhlas

Nilai ikhlas adalah mengerjakan segala sesuatu yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan penuh ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan-Nya, baik di dunia maupun di akhirat.

Nilai ikhlas dalam sedekah mengajarkan kita untuk bisa ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang kita miliki. Mulai dari bersedekah dengan sesuatu yang nilainya kecil, rasa ikhlas pun hadir walaupun dengan kapasitas yang kecil pula. Makin besar nilai sedekah yang kita berikan, makin besar pula tantangan untuk ikhlas itu datang. Tentunya, rasa itu tidak menyenangkan ketika kita bersedekah dengan nilai yang kecil. Seperti disampaikan oleh Uswatun Hasanah bahwasanya bersedekah

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara peneliti dengan T, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

dengan hati ikhlas bisa membuat sedekah yang dilakukan semakin berkah, bernilai lebih dan dibalas dengan kebaikan-kebaikan lain lebih mengesankan. Banyak atau sedikit sedekah yang dilakukan, jika hal itu dilakukan karena Allah semata, sedekah tersebut akan mendatangkan berbagai kebaikan serta keberkahan.

“Sedekah dapat melatih keikhlasan kita, karena dalam sedekah yang kita berikan, walaupun itu sedikit, tapi hal tersebut sangat berguna kepada orang lain serta tidak mengharapkan pujian atau mencari popularitas melainkan mencari ridha dan cinta Allah SWT sebagai tujuan hidup serta dengan sedekah melatih hati untuk tulus dan ikhlas, ketika melakukan sedekah, cukup Allah SWT yang tahu, tanpa memberi tahu orang lain bahwa kita telah bersedekah, apa yang telah kita lakukan sudah tentu diganjar kebaikan serta keberkahan oleh Allah SWT.”<sup>75</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Vitria Maulida bahwasanya dengan bersedekah, kita dilatih untuk mengikhlasakan suatu hal yang kita miliki, walaupun itu hanya sedikit, kita niatkan agar dapat berguna kepada mereka yang membutuhkan.

“Dengan bersedekah, kita dilatih untuk mengikhlasakan suatu hal yang kita miliki, walaupun itu hanya sedikit, kita niatkan agar dapat berguna kepada mereka yang membutuhkan serta tidak mengharap pujian dari orang lain.”<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai ikhlas dalam sedekah dapat melatih keikhlasan kita, karena dalam sedekah yang kita berikan, walaupun itu sedikit, tapi hal tersebut sangat berguna kepada orang lain serta tidak

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara peneliti dengan UH, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

<sup>76</sup>Hasil wawancara peneliti dengan VM, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 22 November 2022.

mengharapkan pujian atau mencari popularitas melainkan mencari ridha dan cinta Allah SWT sebagai tujuan hidup dalam bermasyarakat.

### 7. Nilai Simpati

Nilai simpati adalah menggambarkan berbagi rasa sakit emosional seseorang, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain. Ekspresi wajah simpati menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain.

Sikap simpati ini disebut dengan sikap sepeasaan. Simpati hanya sebatas mampu merasakan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Siapapun yang terlibat akan menganggap bahwa apa yang terjadi adalah suatu perasaan senasib, sehingga kemudian akan saling mendukung dan menguatkan.

Nilai simpati dalam sedekah dapat menggambarkan perasaan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal itu ditandai dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain. Seperti disampaikan oleh Diky Safrial Pratama bahwasanya ketika seseorang mengalami masalah, hati kita tersentuh dan sedih terhadap apa yang dialami dan diderita oleh orang tersebut.

“Karena ketika kita melihat orang lain bersedekah, seperti mahasiswa yang mengumpulkan bantuan untuk korban banjir, hati kita tersentuh dan sedih terhadap warga yang terdampak musibah tersebut dan membayangkan jika kita diposisi mereka, dengan ditandai ekspresi wajah yang menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap apa yang dialami dan diderita oleh orang tersebut.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara peneliti dengan DSP, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 17 November 2022.

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Maksimalina bahwasanya ketika kita melihat adanya suatu musibah, hati kita ikut merasakan kesedihan atas apa yang mereka rasakan.

“Ketika kita melihat adanya suatu musibah, hati kita ikut merasakan kesedihan atas apa yang mereka rasakan serta membayangkan jika kita diposisi mereka.”<sup>78</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai simpati dalam sedekah dapat menggambarkan rasa kepedulian dan perhatian terhadap apa yang dialami dan diderita oleh orang lain.

#### 8. Nilai Empati

Nilai empati adalah menggambarkan berbagi rasa sakit emosional seseorang, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain serta melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi kesedihannya.

Nilai empati bersifat lebih mendalam, karena lebih merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, serta mampu merasakan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh orang tersebut. Respon berikutnya biasanya adalah berupaya bersama-sama untuk mencari jalan keluar dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi kesedihannya guna menyelesaikan masalah tersebut.

Nilai empati dalam sedekah ini dapat menggambarkan perasaan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemudian berupaya bersama-sama untuk mencari jalan keluar dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara peneliti dengan M, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 22 November 2022.



kesedihannya guna menyelesaikan masalah tersebut. Seperti disampaikan oleh Rosmiarni bahwasanya ketika seseorang mengalami masalah, hati kita tersentuh dan sedih terhadap apa yang dialami dan diderita oleh orang tersebut. Dibalik kesedihan itu, kita membantu orang tersebut walaupun hanya sedikit, setidaknya dapat meringankan bebannya.

“Karena ketika kita melihat orang lain terkena musibah atau ada suatu masalah hati kita ikut merasakan sedih, dan dibalik kesedihan tersebut kita membantu orang tersebut walaupun itu sedikit, setidaknya dapat meringankan beban orang tersebut, serta berupaya bersama-sama untuk mencari jalan keluar dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi kesedihannya guna menyelesaikan masalah tersebut.”<sup>79</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah bahwasanya ketika kita melihat adanya suatu musibah, hati kita ikut merasakan kesedihan, serta dibalik kesedihan tersebut, kita berinisiatif agar dapat membantu mereka guna meringankan bebannya.

“Ketika kita melihat adanya suatu musibah, hati kita ikut merasakan kesedihan dan membayangkan jika kita diposisi mereka. Serta dibalik kesedihan tersebut, kita berinisiatif agar dapat membantu mereka guna meringankan beban mereka.”<sup>80</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai empati dalam sedekah dapat menggambarkan perasaan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Dibalik kesedihan tersebut kita berupaya bersama-sama

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara peneliti dengan R, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 16 November 2022.

<sup>80</sup>Hasil wawancara peneliti dengan RJ, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

untuk mencari jalan keluar dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi kesedihannya guna menyelesaikan masalah tersebut.

#### 9. Nilai Musawah atau Persamaan

Nilai musawah adalah kesetaraan dan persamaan hak antar manusia. Dalam kehidupan masyarakat, setiap orang baik kaya maupun miskin, pejabat atau rakyat berada pada hak dan kewajiban yang sama meskipun implementasinya berbeda karena faktor otoritas di dalamnya seperti pejabat pemerintah memiliki kewajiban untuk membuat undang-undang sedangkan rakyat tidak berhak untuk membuat undang-undang.

Nilai musawah atau persamaan dalam sedekah dapat menggambarkan bahwasanya kita selaku manusia berada pada hak dan kewajiban yang sama, bukan karena kita kaya atau ada jabatan, melainkan kita semua itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita. Seperti disampaikan oleh Muthahir bahwasanya kita semua itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama setidaknya dapat meringankan beban orang tersebut.

“Karena ketika kita bersedekah, bukan karena kita kaya atau ada jabatan, melainkan kita selaku manusia berada pada hak dan kewajiban yang sama dihadapan Allah SWT dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita, guna mengurangi kesedihannya dalam menyelesaikan masalah tersebut”<sup>81</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Zikri Rahmatillah Alkam bahwasanya orang bersedekah itu bukan karena ia kaya atau ada

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara peneliti dengan M, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

jabatan, karena pada dasarnya kita itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah seharusnya kita dapat berguna untuk satu sama lain.

“Orang bersedekah itu bukan karena ia kaya atau ada jabatan, karena pada dasarnya kita itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah seharusnya kita dapat berguna untuk satu sama lain dalam berkehidupan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai musawah atau persamaan dalam sedekah dapat menggambarkan bahwasanya kita selaku manusia berada pada hak dan kewajiban yang sama, bukan karena kita kaya atau ada jabatan, melainkan kita semua itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita guna mengurangi kesediannya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

#### 10. Nilai Dermawan

Nilai dermawan adalah memberikan harta dengan senang hati kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya dengan tidak mengharap pujian dan imbalan dari orang lain.

Nilai dermawan dalam sedekah ini dapat menggambarkan sikap rela dan senang hati dengan memberikan harta yang kita miliki untuk kepentingan orang lain tanpa mengharap balasan dan pujian dikarenakan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita. Seperti disampaikan oleh Agam Muhammad Rizki bahwasanya dengan bersedekah kita rela dan senang hati memberikan harta yang kita miliki untuk kepentingan orang lain tanpa mengharap balasan, karena pada dasarnya didalam harta kita miliki terdapat hak-hak bagi orang lain.

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara peneliti dengan ZRA, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 23 November 2022.

“Karena dengan bersedekah kita rela dan senang hati memberikan harta yang kita miliki untuk kepentingan orang lain tanpa mengharap balasan, karena didalam harta yang kita miliki terdapat hak-hak bagi orang lain, dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita setidaknya dapat meringankan beban orang tersebut.”<sup>83</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Desi Auliani bahwasanya dengan bersedekah, dapat mencerminkan pemberian kepada mereka yang membutuhkan dengan senang hati sesuai dengan kemampuan kita.

“Dengan bersedekah, dapat mencerminkan pemberian kepada mereka yang membutuhkan dengan senang hati sesuai dengan kemampuan yang bisa ia berikan, namun hal tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi mereka.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya nilai dermawan dalam sedekah dapat menggambarkan sikap rela dan senang hati memberikan harta yang kita miliki untuk kepentingan orang lain tanpa mengharap balasan dan pujian, karena didalam harta yang kita miliki terdapat hak-hak bagi orang lain, dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita setidaknya dapat meringankan beban orang tersebut.

### **C. Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018**

Internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara peneliti dengan AMR, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 14 November 2022.

<sup>84</sup>Hasil wawancara peneliti dengan DA, selaku Mahasiswa PAI angkatan 2018 pada tanggal 21 November 2022.

nilai. Internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan.

Sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, maksudnya *shadaqa* merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang membenarkan pengakuan sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya baik berupa amal atau yang lainnya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Program Studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendidik dan mengajarkan materi keagamaan yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam.

Teknik internalisasi nilai sedekah adalah upaya memasukkan hasil pembelajaran yang berupa nilai, ajaran atau doktrin tentang sedekah ke dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran terhadap nilai tersebut yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam bersedekah terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalamnya yang dapat kita pahami. Yaitu; 1) Nilai Pendidikan, 2) Nilai

Sosial, 3) Nilai Ibadah, 4) Nilai Akhlak, 5) Nilai Syukur, 6) Nilai Keikhlasan, 7) Nilai Simpati, 8) Nilai Empati, 9) Nilai Musawah atau Persamaan, 10) Nilai Dermawan.

### 1. Nilai Pendidikan

Dalam sedekah, nilai pendidikan ini dapat memberikan edukasi ataupun pelajaran kepada seseorang akan pentingnya membantu sama lain. Sehingga dengan adanya nilai ini, dapat mendidik seseorang ke arah kedewasaan, untuk berbuat baik yang berguna bagi kehidupannya dan orang disekitarnya.

Teknik internalisasi nilai pendidikan dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan memberi contoh perbuatan terpuji kepada orang lain, membiasakan memberi pesan moral terhadap suatu perbuatan, membiasakan sopan santun serta membiasakan memperbanyak literasi buku islami.

### 2. Nilai Sosial

Dalam sedekah, nilai sosial ini dapat memberi manfaat kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya nilai ini dapat membantu satu sama lain orang yang ada disekitarnya dalam hidup bermasyarakat.

Teknik internalisasi nilai sosial dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara peneladanan. Seperti, meniru perbuatan dan tingkah laku yang baik dari seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk kemanusiaan.

### 3. Nilai Ibadah

Dalam sedekah, nilai ibadah ini dapat meintropeksi diri sejauh mana kita sebagai hamba-Nya melakukan suatu hal dimuka bumi ini.

Karena pada dasarnya kita diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

Teknik internalisasi nilai ibadah dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan memberi nasehat dengan penyampaian yang baik tanpa ada paksaan guna mencerminkan kebiasaan baik.

#### 4. Nilai Akhlak

Dalam sedekah, nilai akhlak ini dapat mencerminkan amalan atau perbuatan mulia. Karena pada dasarnya kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari.

Teknik internalisasi nilai akhlak dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara peneladanan. Seperti, meniru perbuatan dan tingkah laku yang baik dari seseorang yang melakukan perbuatan terpuji.

#### 5. Nilai Syukur

Dalam sedekah, nilai syukur ini dapat berarti sebagai bentuk terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya dan sudah sepatutnya kita mensyukuri hal tersebut dengan membantu sama lain bagi mereka yang membutuhkan.

Teknik internalisasi nilai syukur dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan mengingat pemberian Allah SWT, membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang lain, serta membiasakan beramal kepada orang yang membutuhkan.

#### 6. Nilai Ikhlas

Dalam sedekah, nilai ikhlas mengajarkan kita untuk bisa ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang kita miliki. Mulai dari bersedekah dengan sesuatu yang nilainya kecil, rasa ikhlas pun hadir walaupun dengan kapasitas yang kecil pula. Makin besar nilai sedekah yang kita

berikan, makin besar pula tantangan untuk ikhlas itu datang. Dan tentu saja rasanya tidak menyenangkan ketika kita bersedekah dengan nilai yang kecil.

Teknik internalisasi nilai ikhlas dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan melakukan tugas kemanusiaan, serta membiasakan memerangi hawa nafsu.

#### 7. Nilai Simpati

Dalam sedekah, nilai simpati ini dapat menggambarkan perasaan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal itu ditandai dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain.

Teknik internalisasi nilai simpati dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan melihat keadaan orang lain di lingkungan sekitar.

#### 8. Nilai Empati

Dalam sedekah, nilai empati ini dapat menggambarkan perasaan secara bersama tentang apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemudian berupaya bersama-sama untuk mencari jalan keluar dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain tersebut agar mengurangi kesedihannya guna menyelesaikan masalah tersebut.

Teknik internalisasi nilai empati dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan memberikan bantuan dengan segera kepada orang lain di lingkungan sekitar yang membutuhkan.



### 9. Nilai Musawah/Persamaan

Dalam sedekah, nilai musawah ini dapat menggambarkan bahwasanya kita selaku manusia berada pada hak dan kewajiban yang sama, bukan karena kita kaya atau ada jabatan, melainkan kita semua itu sama dihadapan Allah SWT dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita. Teknik internalisasi nilai musawah dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan menghargai status sosial orang lain serta membiasakan ramah kepada siapapun.

### 10. Nilai Dermawan

Dalam sedekah, nilai dermawan ini dapat menggambarkan sikap rela dan senang hati memberikan harta yang kita miliki untuk kepentingan orang lain tanpa mengharap balasan dan pujian dan sudah sepatutnya kita saling membantu untuk sesama kita. Teknik internalisasi nilai dermawan dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti, membiasakan menanamkan prinsip bahwa dengan berbagi tidak akan mengurangi harta. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam sedekah sangat dibutuhkan guna menjalani kehidupan dalam konteks kebersamaan. Hal ini dapat dicapai dengan cara menginternalisasikan serta senantiasa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam hidup bermasyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018”, berdasarkan pemaparan yang terdapat pada bab sebelumnya maka sebagai akhir dari pembahasan serta hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah diantaranya adalah nilai pendidikan, nilai sosial, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai syukur, nilai ikhlas, nilai simpati, nilai empati, nilai musawah/persamaan serta nilai dermawan.
2. Teknik internalisasi nilai pendidikan dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai sosial dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara peneladanan, teknik internalisasi nilai ibadah dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai akhlak dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara peneladanan, teknik internalisasi nilai syukur dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai ikhlas dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai simpati dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai empati dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, teknik internalisasi nilai musawah dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara

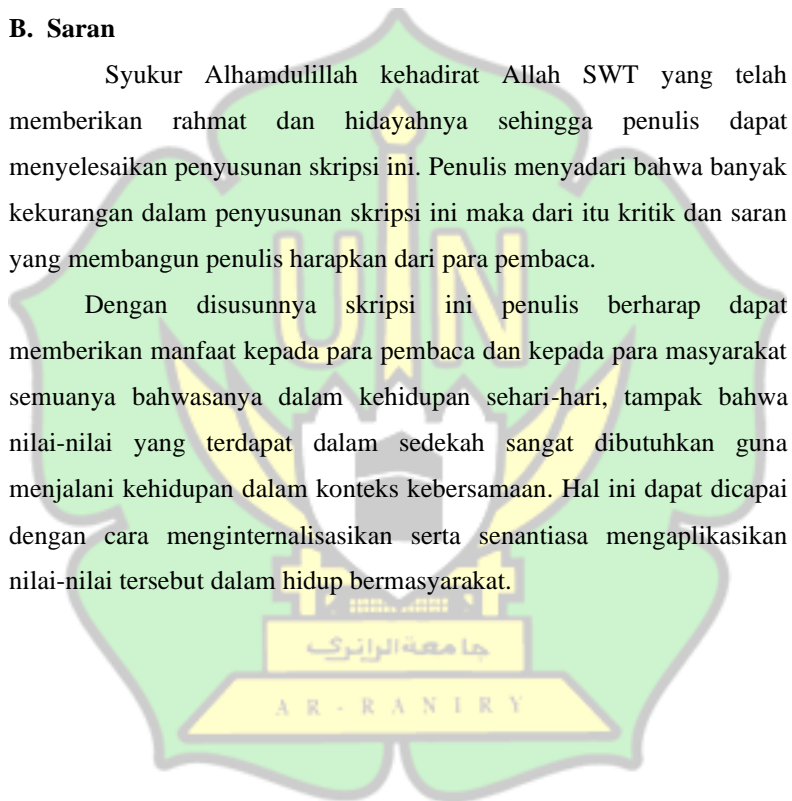
pembiasaan serta teknik internalisasi nilai dermawan dalam sedekah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan.

3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 menjadi sadar dan gemar untuk bersedekah.

## **B. Saran**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini maka dari itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca.

Dengan disusunnya skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan kepada para masyarakat semuanya bahwasanya dalam kehidupan sehari-hari, tampak bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam sedekah sangat dibutuhkan guna menjalani kehidupan dalam konteks kebersamaan. Hal ini dapat dicapai dengan cara menginternalisasikan serta senantiasa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam hidup bermasyarakat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 2. 2016.
- Abdur Rachman Sheh. *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar bagi Guru Agama*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2003.
- Achmad Subianto. *Shadaqah, Infak dan Zakat (sebagai instrument untuk membangun Indonesia yang bersih, sehat dan benar)*. Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan. 2004.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019.
- Ahmad Arief Budiman. *Good Governance pada Lembaga Ziswaf: (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Ziswaf)*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo. 2012.
- Al Habib Abdullah Al Hadad. *Risalah Muawanah*. Jakarta: Darul Kutub Al Islamiyah. 2010.
- Amir Ali. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2004.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2006.
- Bastiatul Muawanah. *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Desa di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2016*. Skripsi. Jawa Tengah: IAIN Salatiga. 2016.
- Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.

- Hengki Wijaya. *Analisis data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu. 2010.
- Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasda Press. 2009.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia. 2012.
- Kementerian Agama RI. *Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Bandung: Pustaka Lajnah. 2012.
- Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- M. Arief Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- M. Irfan el-Firdausy. *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah dari Sedekah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing. 2009.
- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mufrih Almunadi. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Muh. Fitrah, dkk. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Muhammad Sanusi. *The Power Of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Muhammad Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena. 2012.
- Muhammad Thobroni. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2007.
- Munir. *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative bagi Konstruksi Keilmuan Islam, dalam Toto Suharto*

dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Nasution S. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press. 2004.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Sayed Mahmudun Nasir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. 2013.

Surat Keputusan BAN-PT: No. 9480/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XI/2022 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2023.

Sutarman. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*. Yogyakarta: UAD Press. 2020.

Syafi'i Ma'arif. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011.

Syafi'i Maskur. *Kekuatan Sedekah*. Yogyakarta: Brilliant Books. 2011.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro. 2008.

Tamam Syarif. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang 2014*. Skripsi. Jawa Tengah: IAIN Salatiga. 2014.

Tatang Mukhtar, dkk. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2010.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

## LAMPIRAN

# SURAT KEPUTUSAN PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-9793/U.n.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Slutua UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindakan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pasantarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Menunjuk Saudara
- PERTAMA : Dr. Muzikri, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : **Muhammad Irsan Zazari**
- NIM : 180201035
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Internalisasi Nilai-nilai Bersedekah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan agama Islam Angkatan 2018
- KEDUA : Pembiasaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
- Pada tanggal : 12 Oktober 2021



### Tembusan

1. Rektore UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur'Rauf Kopehna Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-3557121 E-mail: umma@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-115398 Un-08/TK-LTI-00/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

1. Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry
2. Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : MUHAMMAD IRSAN ZAZARI / 180201035  
Semester Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Januari  
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
 Website: [pai.uin.ar-raniry.ac.id](http://pai.uin.ar-raniry.ac.id) Email: [ftk\\_prodiapai@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk_prodiapai@ar-raniry.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-383/Un.08/PAI/Kp.01.2/12/2022

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Irsan Zazari
NIM	: 180201035
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-115398/Un.08/FTK.1/TL.00/2022 tanggal 01 Desember 2022, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

***"Internalisasi Nilai-Nilai Bersedekah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018"***

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 13 Desember 2022  
Ketua Prodi PAI.

  
Murzuki

AR-RANIRY

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Mengamati letak lokasi Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry	Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati letak lokasi Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry. Letak lokasi Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry berada di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Lokasi ini sangat strategis karena lokasi ini merupakan Komplek Pelajar Mahasiswa (Kopelma)	Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum letak lokasi Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry sangat strategis, karena lokasi ini merupakan Komplek Pelajar Mahasiswa (Kopelma)
2.	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di Prodi Pendidikan Agama	Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan	Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti

	Islam, UIN Ar-Raniry	proses belajar. Sehingga dalam hal ini, sarana dan prasarana yang digunakan sudah sangat baik	melihat sarana dan prasarana sudah sangat baik dalam menunjang pembelajaran mahasiswa.
3.	Mengamati mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, UIN Ar-Raniry sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan	Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati terlebih dahulu informan yang cocok sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan	Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan 20 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, UIN Ar-Raniry sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan.

**PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA PAI ANGKATAN  
2018**

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
4.	Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam bersedekah?	1. Apa yang anda ketahui tentang sedekah? 2. Pernah bersedekah? Misalnya anda sudah bersedekah, Bagaimana perasaan yang anda rasakan? 3. Apakah anda percaya dengan hikmah yang didapat dari sedekah? 4. Apa perasaan yang anda rasakan ketika melihat orang lain tertimpa musibah? 5. Menurut yang anda lihat dan rasakan, nilai-nilai apa saja yang ada dalam sedekah?
5.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai bersedekah pada	1. Teknik internalisasi yang digunakan untuk

	mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018	menanamkan nilai-nilai sedekah? 2. Setelah ini, jika ada orang yang tertimpa musibah, apakah anda siap untuk bersedekah?
--	--	---



## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



### 2. Ruang Prodi PAI



3. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Agam Muhammad Rizki)



4. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Riska Maulina)



5. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Desvira Ramadhani)



6. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Tia Bidari)





7. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Restika Agustina)



8. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Rosmiarni)



9. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Siti Duratul Amal)



10. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Maksalmina)



11. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Rahmayanti)



12. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Raudhatul Jannah)



13. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Uswatun Hasanah)



14. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018  
(Sahara)



15. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Desi Auliani)



16. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Tawarniate)



17. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Muthahir)



18. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Al Fadhel)



19. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Vitria Maulida)



20. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Diky Safrial Pratama)



21. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Maulidiah Fauza)



22. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018

(Zikri Rahmatillah Alkam)





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Muhammad Irsan Zazari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Peudaya/30 September 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Desa Buni Reuling Peudaya, Kec. Padang Tiji, Kab. Pidie
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180201035
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Bunyamin (Alm)
  - b. Ibu : Nuraini
9. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD 1 Padang Tiji (2006 s.d 2012)
  - b. MTs : MTsS Jeumala Amal (2012 s.d 2015)
  - c. MA : MAN 1 Pidie (2015 s.d 2018)
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Prodi Pendidikan Agama Islam) (2018 s.d 2022)